

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pengumpulan dan analisis data untuk penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang melibatkan peneliti yang berpartisipasi di lapangan di mana mereka melakukan penelitian mereka. Peneliti menggunakan penelitian file penelitian karena penulis merupakan partisipan langsung dalam penelitian.³⁹ Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan Peran *Trust* dalam Memediasi Pengaruh *Workplace Spirituality* Terhadap Kinerja Pengrajin Pada Industri Tenun Troso Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk pengujian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode numerik, dimulai dengan pengumpulan data dan diperluas melalui interpretasi data, penyajian, dan analisis statistik. Ketika masalah studi didefinisikan dengan jelas dan peneliti bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih menyeluruh dan tepat, penelitian kuantitatif dilakukan.⁴⁰ Penelitian ini tentang Peran *Trust* dalam Memediasi Pengaruh *Workplace Spirituality* Terhadap Kinerja Pengrajin Pada Industri Tenun Troso Jepara.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah kumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan penyelidikan tertentu. Pengumpulan dan analisis data merupakan komponen penting dari penelitian. Untuk penyelidikan ini, jenis data berikut dikumpulkan dari berbagai sumber:⁴¹

1. Data Primer

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

⁴⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 20.

⁴¹ Moh Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

Dalam penelitian, data primer mengacu pada bahan yang telah dikumpulkan langsung dari peserta studi atau dari sumber aslinya. Peneliti dalam penelitian ini menarik tanggapan atas serangkaian pertanyaan dari peserta untuk mengumpulkan data mereka. Yang menjawab kuisioner dan masuk dalam daftar responden adalah Pengrajin Tenun Troso Jepara.⁴²

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung, seperti melalui pihak ketiga, laporan sejarah, atau kompilasi arsip, baik yang telah dipublikasikan atau belum.⁴³ Data ini berupa data tentang industri Tenun Troso Jepara, jurnal dan artikel yang relevan dengan judul yaitu Peran *Trust* dalam Memediasi Pengaruh *Workplace Spirituality* Terhadap Kinerja Pengrajin, serta dokumen yang berasal dari Industri Tenun Troso Jepara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Tahap pertama dalam melakukan penelitian adalah menentukan populasi dan jumlah sampel. Istilah "populasi" mengacu pada kategori luas item atau orang yang memiliki ciri atau ciri tertentu, ciri-ciri yang telah dipilih peneliti untuk difokuskan demi penyelidikan dan inferensi selanjutnya. Seluruh pengrajin di Industri Tenun Troso Jepara diikutsertakan dalam penelitian ini, berjumlah 283 pengrajin.⁴⁴

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diamati dan dimasukkan ke dalam komposisinya, memungkinkan penggambaran yang akurat tentang demografi populasi dan karakteristik lainnya. Jika populasi dalam masalah besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya yang cukup (seperti uang, waktu, atau orang) untuk mengeksplorasi setiap elemen dari keseluruhan populasi, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Temuan sampel, serta apa yang dipelajari darinya, dapat diterapkan pada seluruh

⁴² Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Jember: Graha Ilmu, 2004), 69.

⁴³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143.

⁴⁴ Informasi dari Bapak Ilyas Selaku Ketua Paguyuban Industri Tenun Troso Jepara, pada hari Senin 10 Agustus 2020 pukul 11.00 WIB.

populasi. Akibatnya, sangat penting bahwa sampel yang diambil dari populasi harus mewakili seluruh populasi (perwakilan).

Peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk mengumpulkan sampel dari sebagian populasi, yang didasarkan pada keseluruhan populasi yang disebutkan di atas. Tujuan penelitian dan rumusan masalah mengatur pemilihan karakteristik yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam teknik ini.⁴⁵ Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{283}{1 + 283 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{283}{1 + 283 (0,0025)}$$

$$n = \frac{283}{1 + 0,7075}$$

$$n = \frac{283}{1,7075}$$

$$n = 165,7$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, maksimum sebesar 5 %.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus slovin adalah 165,7 dibulatkan menjadi 166 responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sifat, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan yang diteliti dan kesimpulan yang ditarik dari variasi tertentu yang diberikan oleh peneliti. Varians ini dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang orang, objek,

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 118.

atau tindakan yang sedang diselidiki. Kategori berikut dapat digunakan untuk mengkategorikan variabel penelitian:⁴⁶

1. Variabel Eksogen

Adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel endogen.⁴⁷ Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Workplace Spirituality* (X1) dan *Organizational Performance* (X2)

2. Variabel Endogen

Adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang nilainya tergantung oleh perubahan variabel yang lain.⁴⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

3. Variabel Mediasi

Adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, artinya dapat memperkuat atau mengurangi hubungan.⁴⁹ Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Trust* (Mediasi).

E. Definisi Operasional

Sangat penting untuk menetapkan definisi operasional setelah prosedur identifikasi dan klasifikasi. Definisi operasional adalah yang didasarkan pada sifat-sifat yang telah dilihat.⁵⁰ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
<i>Workplace Spirituality</i> (X1)	Mengakui bahwa pekerja memiliki	a. <i>Inner Life</i>	1. Merasa bahwa organisasinya	<i>Like rt</i>	Abdul Hakim dan Azlimin

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

⁴⁷ Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 15.

⁴⁸ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 13.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

⁵⁰ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 45.

	<p>kehidupan pribadi yang dipelihara dan berkontribusi pada pertumbuhan kehidupan profesional mereka dalam pengaturan komunal.</p>		<p>peduli terhadap kesehatan karyawan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Merasakan bahwa organisasi memberi perhatian lebih pada semua karyawan 3. Merasa bahwa organisasi peduli pada kehidupan spiritual karyawan. 	<p>(2015).</p>
		<p>b. <i>Meaningful Work</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa nyaman sehingga dapat menggunakan bakat dan talenta pribadi 2. Merasa bahwa pekerjaan 	

			<p>berhubungan dengan hal penting dalam hidup</p> <p>3. Merasakan adanya masa depan yang lebih baik bersama dengan rekan kerja.</p>		
		<p>c. <i>Belonging in the community</i></p>	<p>1. Merasa sebagai bagian dari komunitas</p> <p>2. Merasa sebagai satu keluarga</p> <p>3. Merasa sejalan dengan nilai-nilai organisasi⁵¹</p>		

⁵¹ Abdul Hakim dan Azlimin, “Model Peningkatan Komitmen Sumber Daya Manusia Berbasis Spiritual Leadership dan Spiritual Survival serta Workplace Spirituality dengan Moderating Individual Spirituality”, *Conference in Business, Accounting, and Management* 2, No. 1, (May 2015): 348.

Kinerja Pengrajin (Y2)	Nilai yang dapat diperoleh dari aktivitas karyawan, apakah itu menguntungkan atau negatif, untuk membantu bisnis mencapai tujuannya.	a. Dimensi Fisiologis	1. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena kondisi lingkungan sehat 2. Dapat menyelesaikan pekerjaan dengan cepat karena adanya jaminan kesehatan yang diberikan	<i>Like rt</i>	Yulianti dan Wuryanti (2015).
		b. Dimensi Psikologis	1. Puas dengan apa yang berikan perusahaan 2. Terpenuhi semua aspek penunjang keselamatan untuk karyawan		
		c. Dimensi Sosial	1. Suasana kerja yang harmonis		

			<p>sehingga bisa meningkatkan semangat kerja</p> <p>2. Sesama Rekan kerja yang selalu bersikap terbuka</p>		
		d. Dimensi Ekonomi	<p>1. Imbalan jasa diberikan secara adil</p> <p>2. Imbalan jasa diberikan sesuai dengan kinerja karyawan</p>		
		e. Dimensi Keseimbangan	<p>1. Mendapatkan hak-hak karyawan yang seharusnya didapatkan</p> <p>2. Mampu mencukupi kebutuhan</p>		

			keluarga. 52		
<i>Trust (Mediasi)</i> (Y1)	Sejauh mana seseorang dapat menaruh kepercayaan mereka pada orang lain sebagai orang yang berpengetahuan dan mampu berperilaku secara moral secara konsisten.	a. <i>Integrity</i>	1. Industri Tenun Troso selalu menekankan pekerjaan sesuai dengan visi dan misi UMKM 2. Industri Tenun Troso selalu bersikap secara profesional	<i>Like rt</i>	Acep Suherman dan Bina Sarana Informatika Sukabumi (2017)
		b. <i>Competence</i>	1. Industri Tenun Troso memiliki pengalaman industri yang baik 2. Industri Tenun Troso selalu bersikap kompeten		

⁵² Yulianti dan Wuryanti, “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Integritas Perilaku dan Kepercayaan terhadap Pimpinan dalam Peningkatan Kinerja SDM”, *Conference in Business, Accounting and Management* 2, No. 1, (May 2015):285.

			pada semua karyawan		
		<i>c. Consistency</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Tenun Troso konsisten dalam semua aktivitasnya 2. Industri Tenun Troso konsisten dalam kesejahteraan para karyawannya 		
		<i>d. Loyalty</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Tenun Troso bersikap loyal terhadap semua karyawan 2. Industri Tenun Troso adil terhadap semua karyawan 		
		<i>e. Openness</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Industri Tenun Troso bersikap terbuka terhadap 		

			aktivitas operasional semua karyawan 2. Industri Tenun Troso selalu terbuka mengenai keberhasilan yang dicapai terhadap semua karyawan 53 .		
--	--	--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan memiliki pengaruh besar pada kesimpulan penelitian. Jika strategi pengumpulan data yang sesuai diadopsi, adalah layak untuk memperoleh data yang relevan dengan penyelidikan dan akurat. Untuk penyelidikan ini, pendekatan berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Metode angket (kuesioner)

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang dikeluarkan untuk sekelompok orang yang bersedia menanggapi kebutuhan pengguna. Selain itu, pendekatan angket adalah kumpulan pertanyaan yang membahas suatu subjek atau bidang yang harus diselidiki. Kuesioner adalah nama yang diberikan untuk daftar ini.⁵⁴ Dalam angket ini berisi pertanyaan mengenai Peran *Trust* dalam Memediasi Pengaruh *Workplace Spirituality* Terhadap Kinerja Pengrajin Pada Industri Tenun Troso Jepara. Teknik kuesioner tertutup

⁵³ Acep Suherman dan Bina Sarana Informatika Sukabumi, "Peranan Kinerja yang Dipengaruhi Trust, Kultur Organisasi dan Kepemimpinan Transformational terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 6, Edisi 11, (Oktober 2017): 49.

⁵⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 76.

digunakan dalam jenis survei ini, yang menyiratkan bahwa responden tidak diberikan pilihan untuk menjawab pertanyaan dengan kata-kata mereka sendiri. Sebaliknya, balasan (yang ditentukan dengan cara berikut) disediakan dalam format berikut:

Angket kuesioner:

- a. Responden yang memberi jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
 - b. Responden yang memberi jawaban “Setuju” diberi skor 4
 - c. Responden yang memberi jawaban “Ragu-ragu” diberi skor 3
 - d. Responden yang memberi jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
 - e. Responden yang memberi jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1
2. Observasi

Dalam hal penelitian, metodologi observasi adalah metode pengumpulan data yang lebih terspesialisasi dan tidak terlalu dibatasi. Pendekatan observasi dapat digunakan untuk mempelajari tidak hanya orang, tetapi juga seluruh topik penyelidikan.

Dengan menggunakan pendekatan observasi, peneliti melakukan observasi pribadi terhadap wilayah penelitian. Temuan ini mencakup bagaimana nasib para pengrajin Industri Tenun Troso Jepara. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk menjamin kelancaran arus pengumpulan data bersamaan dengan selesainya kuesioner yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data tertulis termasuk fakta dan penjelasan, serta gagasan tentang fenomena yang masih aktual dan relevan dengan topik penelitian, digunakan untuk pengumpulan data. Dalam bentuk arsip, misalnya, atau catatan lain yang berkaitan dengan penyelidikan ini. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang Industri Tenun Troso Jepara.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

G. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengevaluasi temuan studi untuk menawarkan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menyoroti fenomena sosial. Analisis data adalah proses mereduksi data yang rumit menjadi format yang dapat dengan mudah dibaca dan digunakan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dan menilai data sesuai dengan model yang dibuat untuk keperluan penelitian ini. Alat analisis data yang dikenal dengan SEM ini dibuat menggunakan program IBM SPSS AMOS 22 (Structural Equation Modeling). Data dianalisis dengan alat ini. SEM (Structural Equation Modeling) atau model persamaan struktural yang dihasilkan menggunakan AMOS 22 digunakan untuk melakukan analisis kuantitatif.

Pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah strategi statistik yang menggabungkan dua metode statistik yang berbeda: analisis faktor dan pemodelan persamaan simultan. Berikut pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis menggunakan analisis SEM:

1. Ukuran Sampel.

Ukuran sampel digunakan sebagai dasar ketika mencoba untuk menentukan kesalahan sampling. Metode estimasi kemungkinan maksimum membutuhkan pengumpulan setidaknya 100 sampel, dan penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran sampel 100 hingga 200 dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya.

2. Analisis Faktor Konfirmatori.

Tujuan dari analisis faktor konfirmasi adalah untuk melihat apakah variabel yang diuji merupakan kontributor nyata terhadap konstruk atau variabel faktor. Analisis faktor verifikasi adalah teknik yang dapat digunakan untuk menilai benar atau tidaknya data yang diteliti. Korelasi rank-order Spearman adalah tes validasi yang umum digunakan. Variabel dianggap asli jika nilai r memiliki nilai signifikansi t sama dengan atau lebih besar dari 0,05. Jika faktor beban kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap asli menurut kriteria tambahan tertentu.

3. Uji Normalitas Data.

Untuk menentukan tingkat normalitas data, digunakan kriteria rasio esensial skewness 2,58 pada tingkat

signifikan 0,01. Jika rasio skewness esensial lebih kecil dari nilai absolut 2,58, data diasumsikan berdistribusi normal.⁵⁶

Berikut ini adalah ikhtisar dari tujuh fase yang terdiri dari pendekatan analisis data yang menggunakan pemodelan dan analisis persamaan struktural:

1) Pengembangan model secara teoritis

Selama tahap proses ini, Anda akan merumuskan hipotesis untuk dijadikan landasan bagi langkah-langkah selanjutnya dalam menghubungkan variabel laten dengan variabel dan indikator lain. Secara umum, structural equation modeling (SEM) adalah metode untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat. Perubahan dalam satu variabel menghasilkan perubahan pada variabel lain dalam hubungan semacam ini. sesuai dengan kepercayaan yang dianut secara luas Melakukan penelitian dengan tujuan menciptakan model yang dapat digunakan untuk memandu kegiatan berikut.

Komponen dan dimensi yang akan menjadi fokus penelitian ini dibangun di atas model teoritis yang dikembangkan selama penyelidikan teoritis dan pengembangan hipotesis. Metodologi Multivariate Structural Equation Model (SEM) digunakan dalam penelitian ini karena lebih mampu menggabungkan model pengukuran dan struktural secara simultan dibandingkan pendekatan multivariat lainnya. Ini mungkin melihat efek langsung dan tidak langsung secara bersamaan. AMOS adalah program yang digunakan untuk memproses informasi ini. Menyusun model penelitian berdasarkan penalaran teoritis yang menghasilkan hubungan kausal sebagai akibat dari struktur (variabel) model penelitian.

2) Menyusun Diagram Jalur (*Path Analysis*)

Model kerangka teoritis yang dihasilkan kemudian diubah menjadi diagram rute untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang bersifat ekstrinsik terhadap sistem dan variabel yang bersifat intrinsik terhadap sistem.

3) Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

⁵⁶ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2014): 67.

Hal berikut yang harus dilakukan adalah menyusun diagram alir ke dalam persamaan, yang harus mencakup persamaan struktural serta pengukuran model.

4) Memilih Matrik Input dan Estimasi Model

Data dimasukkan ke dalam matriks varians atau kovarians, atau matriks korelasi, saat menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM). Langkah ini adalah ketika estimasi parameter untuk model diperoleh dari data oleh program AMOS karena berusaha membuat matriks kovarians berdasarkan model yang cocok dengan kovarians nyata. Pentingnya temuan ditentukan oleh ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari nol di antara parameter yang ditentukan.⁵⁷

Varians adalah metrik untuk seberapa banyak data berbeda dari rata-rata sampel. Akibatnya, itu adalah variabel metrik yang sedang diukur. Harus selalu ada varians untuk suatu variabel, dan varians itu harus selalu positif. Variabel disebut sebagai konstanta daripada variabel jika variansnya nol. Kovarians adalah gagasan matematika yang menggambarkan hubungan linier antara dua variabel, dalam hal ini x dan y . Jika hubungan antara kedua variabel tersebut linier dan positif, maka kovariansnya juga akan positif. Jika tidak ada hubungan antara variabel, kovarians akan menjadi 0.

5) Menilai Identifikasi Model Struktural

Saat melakukan analisis model struktural, salah satu area paling umum di mana masalah muncul adalah selama prosedur estimasi parameter. Berikut adalah beberapa contoh gejala yang mungkin terjadi sebagai akibat dari identifikasi yang tidak akurat:

- a) Ada jumlah variasi yang tidak dapat diterima dalam kesalahan standar.
- b) Matriks data yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- c) Matriks yang dihasilkan tidak memiliki nilai positif sama sekali.
- d) Ada kesalahan dalam bentuk varians negatif.

⁵⁷ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*: 69.

- e) Ada hubungan yang kuat antara efektivitas yang dihitung (lebih dari 0,9).
- 6) Menilai Kriteria *Goodness-Of-Fit*

Statistik kesesuaian memberi Anda akses ke tes yang menilai apakah model teoretis dan data empiris cocok. Kesesuaian Matriks kovarians model dan matriks kovarians dari data (yang dapat diamati) dapat digunakan untuk menilai apakah suatu model "fit" atau tidak. Kecocokan suatu model dapat dievaluasi dengan menggunakan asumsi SEM (asumsi normalitas, asumsi outlier, asumsi multikolinearitas dan singularitas), model pengukuran, dan analisis model persamaan struktural lengkap, serta kriteria goodness of fit. Ini dapat dicapai dengan menguji berbagai indeks kecocokan AMOS.

a. χ^2 – *Chi-square Statistic*

Jika skor Chi-kuadrat rendah, model yang diuji dapat dianggap luar biasa atau dapat diterima. Modelnya lebih baik jika jumlahnya rendah. Ini juga dikenali dengan menghitung probabilitas menggunakan $p > 0,05$ atau $p > 0,10$ angka batas.

b. *The Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

Ini adalah upaya untuk menjelaskan kecenderungan statistik Chi-kuadrat untuk menolak model dengan sampel besar. Ini dilakukan dengan menggunakan metrik ini. Pengukuran yang dapat diterima untuk RMSEA adalah yang berada di antara 0,05 dan 0,08. Hasil uji empiris RMSEA dapat digunakan untuk memverifikasi model atau mengevaluasi strategi model kompetitif dengan sejumlah besar variabel.

c. *Goodness of Fit Index* (GFI)

Pengukuran non-statistik berikut memiliki nilai mulai dari 0 (buruk) hingga 1,0 (luar biasa) (cocok). Tanpa kriteria, jumlah nilai GFI dapat dianggap optimal; namun demikian, beberapa penelitian memilih nilai yang lebih besar dari 0,90 sebagai ukuran kesesuaian. Tanpa standar, GFI yang tinggi dapat menyiratkan kecocokan yang lebih baik, dan jumlah nilai GFI mungkin dianggap ideal.

d. *Adjusted Goodness Fit Index* (AGFI)

AGFI adalah ekstensi GFI yang memperhitungkan derajat kebebasan model yang disarankan dibandingkan dengan derajat kebebasan model nol. Nilai yang direkomendasikan untuk AGFI lebih tinggi dari 0,90, yang sama dengan nilai yang direkomendasikan untuk GFI.

- e. CMIN/DF CMIN/DF adalah nilai statistik chi-kuadrat dibagi dengan tingkat kengerian. Sebagai ukuran yang memadai untuk rasio ini, nilainya harus kurang dari 2,00.
- f. *Tucker Lewis Index* (TLI)
Indeks perbandingan antara model yang disediakan dan model yang digunakan sebagai referensi termasuk ukuran parsimony dalam metrik ini. TLI dapat memiliki rentang nilai dari 0 hingga 1,0. Indeks Tucker Lewis memiliki nilai lebih tinggi atau sama dengan 0,90 dalam bentuknya yang paling murni. Ghozali, (2011) .
- g. *Comparative Fit Index* (CFI)
Nilai bergerak dari 0 ke 1, dan ketika mendekati 1, ini menunjukkan bahwa data memiliki tingkat kecocokan tertinggi atau cocok untuk tugas tersebut.
Berikut ini adalah ringkasan indeks yang dapat digunakan untuk mengukur pola dalam tabel berikut. Ini adalah indeks ringkasan dari indeks yang disebutkan sebelumnya.

Tabel 3.2
Kriteria Goodness of Fit

No	Kriteria	Cut of Value
1	X^2 (<i>Chi-square</i>)	Diharapkan Kecil (0,00 – 3,00)
2	X^2 - <i>Significance Profitability</i>	$\geq 0,05$
3	CMIN/DF (<i>Relative X²</i>)	$\leq 2,00$
4	GFI (<i>Good of Fit Index</i>)	$\geq 0,90$
5	AGFI (<i>Ajusted Goodness of Fit Index</i>)	$\geq 0,80$
6	TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	$\geq 0,90$
7	<i>Comparative Fit Index</i>	$\geq 0,90$
8	RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	$\leq 0,08$

Sumber: Ghozali (2011)

- 7) Interpretasi dan Modifikasi terhadap Model
Interpretasi tentang diterima atau tidaknya model yang dibuat dilakukan pada akhir prosedur SEM. Model, di sisi lain, harus diubah karena data dari tahap keenam tidak sesuai dengan prediksi model.

8) Uji Hipotesis

Saat menguji hipotesis, perangkat lunak AMOS digunakan untuk melakukan analisis regresi untuk memberikan persamaan struktural AMOS Critical Ratio dan koefisien jalur. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengetahui seberapa besar satu variabel mempengaruhi yang lain. Hipotesis diterima dan hipotesis diberikan jika rasio kritis lebih dari 1,96 atau tingkat signifikansi pengujian hipotesis lebih besar dari 5%. Jika ini tidak terjadi, hipotesis ditolak.

9) Uji Mediasi

Analisis dan penentuan dampak langsung, tidak langsung, dan kumulatif dari masing-masing variable

a Pengaruh langsung (*Direct effect*)

menghitung pengaruh langsung berdasarkan hasil eksperimen dan mengkaji bagaimana hasil penilaian parameter pengaruh langsung antara variabel bebas dan analisis variabel.

b Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*)

Ungkapan "pengaruh tidak langsung" menggambarkan efek yang dimiliki elemen eksternal terhadap pertumbuhan internal sebagai akibat dari keterlibatan agen eksternal. Disebut mediasi jika dampak tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, tetapi disebut juga mediasi jika pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung.

c Sobel Test

Tes Sobel juga dapat digunakan untuk menentukan dampak mediator. Tes Sobel, yang diciptakan oleh Sobel dan sering dikenal sebagai tes Sobel, adalah metode untuk mengevaluasi hipotesis mediasi (Kline, 2011:164). Sebuah penilaian kekuatan dampak digunakan untuk mengelola tes Sobel. Dampak tidak langsung yang dimiliki variabel intervensi, Y, terhadap variabel bebas Z dan variabel bebas X. (Y) Dengan mengalikan koefisien rute dari setiap sambungan sampai diperoleh hasil yang diinginkan, pengaruh tidak langsung dapat dihitung. Nilai t koefisien a (P_{yx}) dan b (P_{zy}) ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini untuk menentukan ada tidaknya pengaruh tidak langsung:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

a = P_{yx}

b = P_{zy}

S = standar error

Jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa t-hitung memiliki dampak mediasi.⁵⁸



⁵⁸ Imam Ghazali, *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*, 70-72.